

Iman, Persaudaraan, dan Bela Rasa 8 | Pegangan Pilihan Hidup Kita 30

34

Tahun ke-74
25 Agustus 2020

HIDUP

Mingguan Katolik



PESONA ABADI VATIKAN

Vatikan mengajak pengunjungrnya
tidak sekadar menjadi turis tetapi juga peziarah.
Tempat di mana sejarah, seni, dan spiritualitas bertemu.



Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab: Pastor Harry Sulistyo **Pemimpin Perusahaan:** Freddy P. Yuwono **Wakil Pemimpin Redaksi:** Hasiholan Siagian **Staf Redaksi:** Yustinus H. Wuarmanuk, Felicia Permata Hanggu, **Kepala Keuangan:** Ridho Mayasari **Staf Keuangan:** Simon Raylama **Kepala SDM dan Umum:** Daniel Satia **Staf SDM dan Umum:** Dodi Ilhamsyah, Zulkarnaen **Staf Marketing:** Christoforus Indra **Staf Sirkulasi:** Georgerio **Alamat Redaksi/Bisnis:** Jl. Kebon Jeruk Raya No. 85 Batusari Jakarta 11530, Telp. (021) 549.1537, (021) 530.8471 **Layanan:** WA Bisnis (081585041781), Marketing dan Iklan (penjualan@hidupkatolik.com) Keuangan (keuangan@hidupkatolik.com) Sirkulasi (sirkulasi@hidupkatolik.com) SDM dan Umum (sdm@hidupkatolik.com) **Penerbit:** Yayasan HIDUP Katolik Anggota SPS No.12/1947/II/D/2002, SIUPP No. 121/SK/MENPEN/SIUPP/C.1/1986. ISSN 0376-6330 **Percetakan:** PT Gramedia Jakarta (Isi di luar tanggung jawab percetakan) **Informasi Liputan:** Majalah dan Website: redaksihidup@hidupkatolik.com (081292955952), **website:** www.hidupkatolik.com, **Instagram:** @hidupkatolik

Rekening IKLAN:

BCA Cabang Kemanggisan, No. Rek. 5500859085, atas nama Yayasan HIDUP Katolik.

Rekening SIKULASI:

- BCA Cabang Pintu Air, No. Rek. 106-300046-2, atas nama Yayasan HIDUP Katolik.
- BRI Cabang Jakarta Veteran, No. Rek. 0329-01-000616-30-8 atas nama Yayasan HIDUP Katolik.
- Bank Mandiri Cabang Rawa Belong, No. Rek. 1650089101126 atas nama Yayasan HIDUP Katolik

Wartawan HIDUP selalu dibekali tanda pengenal dan tidak diperkenankan menerima/meminta imbalan dari narasumber.

Dari Vatikan untuk Dunia



Dok KBR Vatikan

SEPTEMBER semakin dekat dan hati umat Katolik di Indonesia pun semakin tertuju pada Kota Vatikan dan Paus Fransiskus. Vatikan dan Paus bak koin. Vatikan tak bisa dipisahkan dari Paus, begitu pun sebaliknya. Dalam hal ini, hati umat Katolik tentu tak lepas dari rencana kedatangan Paus Fransiskus ke Indonesia pada tanggal 3-6 September 2024.

Tinggal hitungan hari. Panitia terus bekerja keras mempersiapkan kedatangan Bapa Suci. Paus sebenarnya telah merencanakan kunjungan apostolik ke Indonesia. Menurut keterangan yang pernah disampaikan Uskup Agung Jakarta, Kardinal Ignatius Suharyo, dalam perjumpaan pribadi dengan Paus Fransiskus, Paus kelahiran Argentina ini sudah kepincut dengan Indonesia. Bahkan tahun 2020 lalu rencana perjalanan Paus Fransiskus ke Indonesia hampir terwujud. Namun pandemi Covid-19 menggagalkannya.

Kini, kunjungan yang dirindukan itu akan menjadi kenyataan. Tak hanya umat Katolik yang bersolek menyambut Paus Fransiskus. Masjid Istiqlal di Jakarta juga tak kalah sibuk mempersiapkan segalanya demi kehadiran Paus di masjid terbesar di Asia Tenggara tersebut. Sebuah pertemuan besar nan bersejarah akan digelar di masjid ini. Paus, sebagai tokoh agama, pemimpin tertinggi umat Katolik Roma sedunia akan mengadakan

pertemuan dengan para tokoh agama dan masyarakat Indonesia.

Kalau dirunut, kehadiran Paus Fransiskus seperti sebuah mata rantai dengan kunjungan bersejarah Imam Agung Al Azhar, Ahmed Al-Tayeb, yang beberapa waktu lalu berkunjung ke Indonesia - juga ke masjid ini. Seperti diketahui, Imam Besar ini dan Paus Fransiskus pada tahun 2019 lalu menorehkan tinta sejarah dalam upaya membangun peradaban baru antarumat manusia di planet ini. Keduanya sepakat menandatangani Dokumen Abu Dhabi. Maka, pertemuan Paus Fransiskus di Masjid Istiqlal nanti tak pelak lagi akan menjadi catatan historis bagi penguatan dialog kemanusiaan dalam sejarah bangsa ini dan dunia.

Sebagai negara berdaulat, setiap Paus - kini Paus Fransiskus - adalah kepala Negara-Kota Vatikan. Kendati merupakan salah satu negara terkecil di dunia, tidak punya angkatan bersenjata, peran Paus dalam percaturan politik global membawa pengaruh yang tidak bisa dipandang dengan sebelah mata. Sebut saja, belum lama ini, dalam KTT negara-negara maju, Paus Fransiskus diberi kehormatan untuk berbicara mengenai *Artificial Intelligence (AI)* dari perspektif Gereja Katolik.

Dalam perjalanannya, Vatikan selalu aktif menyuarakan dan memperjuangkan terciptanya perdamaian, keadilan, penghargaan terhadap martabat manusia, kepedulian terhadap pengungsi, menjaga kelestarian lingkungan hidup (ekologi), perlindungan terhadap anak-anak dan perempuan, dan banyak hal lainnya. Tak jarang, para Paus berbicara keras dan menjadi barometer dalam percaturan global. Kendati suara Vatikan kerap kurang/tidak didengar oleh para politisi dunia yang mengejar kekuasaan, Paus tak kenal lelah untuk terus menjadi suara bagi kaum tak mampu bersuara.

Dengan Indonesia, Vatikan punya relasi yang sangat bersejarah. Vatikan adalah negara pertama dari Eropa yang mengakui kemerdekaan Republik Indonesia yang diproklamkan Soekarno-Hatta. Pengakuan Vatikan ini kemudian diikuti negara-negara lain di Eropa. ●



Pastor Martinus Joko Lelono
Diosesan Keuskupan Agung Semarang
Pengajar di Universitas Sanata Dharma

Politik Hati Nurani

INDONESIA sekali lagi akan memasuki masa pemilihan umum dalam konteks Pemilukada. Menurut agenda KPU, tanggal 27-29 Agustus 2024 adalah tanggal pendaftaran peserta dan akan dilanjutkan dengan tahap penetapan calon kontestan pemilu pada tanggal 22 September 2024. Tiga hari berselang pada 25 September hingga 23 November, seluruh penjuror negeri ini akan disibukkan dengan perhelatan kampanye pemilukada. Seperti jamaknya pemilu di era medsos ini, perasaan kita akan diaduk-aduk dan keputusan kita akan diombang-ambingkan hingga akhirnya kita kepayahan ketika sudah akan memilih.

Masyarakat kita dibombardir dengan berbagai pencitraan demi pemenangan calon. Pencitraan itu bisa muncul dalam dua hal yaitu pencitraan positif atas calon yang diusung dan pencitraan negatif atas calon yang menjadi kompetitor di dalam kontestasi pemilu. Teramat mepetnya batas akhir kampanye dengan hari pemilihan yaitu tanggal 27 November 2024 membuat kita tidak cukup waktu untuk menimbang dengan bijak. Akhirnya yang banyak berperan untuk mengambil keputusan bukanlah nalar kritis melainkan perasaan-perasaan. Nantinya, seperti yang bisa ditebak dari kontestasi-kontestasi sebelumnya, akan muncul gambaran pihak-pihak sebagai “Yang Baik” dan “Yang Buruk” atau “Sang Penyelamat” dan “Sang Pengkhianat.” Kita mengikuti pemilu seperti seorang yang sedang melihat sinetron. Akan tampak jelas mana yang putih dan mana yang hitam. Pilihan kita nantinya akan menjadi semudah memilih antara Bawang Putih dan Bawang Merah yang ditampilkan dalam sinetron.

Berbagai adu gagasan dan jejak record kebaikan dan keburukan tidak menjadi penting karena di masa pemilu yang hitam bisa dipoles seputih salju, yang putih bisa dipermak menjadi sehitam arang. Situasi yang demikian cukup mengkhawatirkan karena perpolitikan menjadi sekadar permainan perasaan dan bukannya kehendak bersama untuk memilih pemimpin terbaik untuk negeri. Sebelum gegap gempita atau lebih tepat disebut sebagai keriuhan Pemilukada ini berlangsung mari sejenak kita mengambil waktu untuk memproteksi diri agar bisa memilih dan memilah mana yang baik dan mana yang lebih baik atau yang mana yang buruk dan mana yang keburukannya lebih sedikit karena nyatanya kita tidak sedang melihat sinetron. Tokoh-tokoh politik kita semua punya kebaikan dan semua punya keburukan. Tugas pemilu adalah untuk memilih mereka yang punya kebaikan lebih banyak atau yang memiliki kekurangan lebih sedikit.

Hati Nurani

Pada tahun 1997, Pastor Y.B. Mangunwijaya pernah menerbitkan buku berjudul *Politik Hati Nurani*. Salah satu pesan dari buku ini adalah pentingnya menggunakan hati nurani dalam berpolitik di satu sisi, sementara di sisi lain hati nurani harus dipolitikkan. Tujuannya adalah untuk mencapai masyarakat yang sejahtera dan terjadinya keadilan di seluruh lapisan masyarakat Indonesia (Mangunwijaya, 1997). Dalam hal ini, hati nurani yang digembleng dalam berbagai olah rohani tidak boleh ditinggalkan ketika orang berpolitik. Di sisi yang lain, hidup bermasyarakat yang carut marut tidak boleh dilupakan ketika orang menempa hati nuraninya karena hidup rohani yang tidak menyertakan keprihatinan bersama sebagai dasar doa-doanya hanya akan menjadi pepesan kosong yang tidak bermakna.

Hal inilah yang seringkali luput dari pandangan masyarakat Indonesia. Pada tahun 2022, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama mengeluarkan hasil penelitian yang mengungkap bahwa *ghirah* atau semangat beragama di Indonesia ini kuat yang diwujudkan dengan tindakan peribadatan yang kuat di satu sisi dan kenyataan bahwa realitas sosial masyarakat menampakkan wajah yang berbeda. Berbagai bentuk ujaran kebencian, kasus pembunuhan, tindakan keji kepada sesama muncul di tengah masyarakat Indonesia yang agamis (Balitbang Kemenag, 2022). Rupanya tidak melakukan ibadah adalah hal yang salah bagi masyarakat Indonesia, tetapi bertindak tidak sesuai dengan hati nurani adalah hal yang wajar untuk sebagian besar warga negeri ini.

Kembali ke perhelatan Pemilukada kali ini. Rasanya menjadi penting untuk mendengarkan hati nurani. Pasti akan ada hal-hal yang mengusik di luaran, tetapi berpikir panjang dan menentukan keputusan dengan bijak (bukan sekadar perasaan sesaat) merupakan prinsip yang harus dipegang oleh semua kalangan. Dalam salah satu Latihan Rohani St. Ignatius ditekankan pentingnya menghindari mengambil keputusan penting saat hati sedang kacau. Maka, keputusan dalam pemilu ini penting kita ambil dalam suasana tenang, dibawa di dalam doa dan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Biarlah keputusan nanti adalah keputusan kita di hadapan Allah, bukan sekedar karena kata orang, atau karena mau akan jabatan atau uang.

Sebelum kita memasuki keriuhan pemilu, mari kita tegaskan lagi komitmen kita untuk menjadikan momen ini sebagai kesempatan menghidupi *Politik Hati Nurani*. ●

Keputusan dalam pemilu ini penting kita ambil dalam suasana tenang, dibawa di dalam doa dan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.